

PELIPUTAN MEDIA ONLINE ATAS KEBIJAKAN POLITIK RI TERHADAP KRISIS QATAR UNTUK MENDUKUNG DIPLOMASI INTERNASIONAL

Agus Triyono

agustriyono7@gmail.com

Prodi Penyiaran, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

Abstrak

Media massa memiliki peranan penting dalam memberitakan berbagai krisis di Timur Tengah, khususnya Qatar. Berita *online* dimaksud adalah termuat di media *online* terkait kebijakan RI dalam mengambil sikap politiknya. Pesan melalui berita dikomunikasikan untuk mendorong terjadinya penyelesaian konflik Qatar. Pemerintah Republik Indonesia melalui media juga membangun diplomasi dan negosiasi.

Penelitian ini menggunakan metode *framing* Pan & Kosicki untuk menganalisis fakta yang terjadi di media massa *online* atas kebijakan pemerintah RI atas konflik Qatar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberitaan *online* media massa atas kebijakan RI dalam menyikapi konflik Qatar di Timur Tengah. Kebijakan sikap politik RI menjadi bagian dari komunikasi yang dibangun melalui media luar negeri. Ditemukan bahwa media *online* ikut serta berkontribusi mendorong sikap politik RI terhadap konflik Qatar. Media menyampaikan sikap Indonesia pada dunia untuk mendorong kebijakan publik internasional untuk segera menyelesaikan konflik Qatar.

Kata kunci : Konflik Qatar, Kebijakan RI, Media Online Dalam dan Luar Negeri

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konflik yang terjadi di Timur Tengah kian memanas. Konflik ini terus berdampak luas dan sudah melanda kawasan Qatar. Bahkan 7 negara negara Teluk Arab yakni Uni Emirat Arab, Mesir, Arab Saudi, Bahrain, Yaman dan dua negara lainnya memutuskan hubungan diplomatiknya. Pemutusan hubungan diplomatik itu disinyalir akibat pernyataan Emirat Qatar yang menyebut "Iran sebagai kekuatan Muslim Dunia dan mengkritisi kebijakan Donald Trump terhadap teheran". Disamping, itu ada sinyalemen tuduhan keterlibatan memberikan dukungan dana atas gerakan radikalisme dan terorisme seperti Al-Qaeda ataupun Ikhwanul Muslimin.

Meski hal itu banyak dibantah keras oleh Qatar bahwa pernyataan Emirat Qatar itu adalah isapan jempol belaka karena tidak ada bukti keterlibatan Qatar

memberikan dukungan terhadap organisasi itu. Justru malah sebaliknya, pemerintahannya yang konsisten memerangi terorisme hingga ke akar-akarnya. Sanggahan yang disampaikan tersebut pada akhirnya tidak merubah pendirian Arab Saudi dan sekutu-sekutunya untuk terus memblokade Qatar. Seperti diketahui, Qatar memiliki jumlah penduduk hingga 2,5 juta jiwa, serta luas wilayah 11571 kilometer persegi merupakan anggota Gulf Cooperation Council (GSS) yang didirikan sejak tahun 1981 bersama Arab Saudi, Oman, Kuwait dan UEA.

Seperti diketahui Qatar dan Arab Saudi adalah negara muslim yang kaya dan maju dengan melimpahnya ketersediaan gas dan minyak dunia. Qatar dengan pendapatan perkapita terbesar di dunia dan penyumbang minyak terbesar dunia mencapai 30% dan pengimport pangan 40% merasa diperlakukan tidak adil atas perselisihan ini. Berbagai tuduhan yang ditujukan

tersebut memberikan sinyalemen sangat politis dan merugikan semua pihak, tidak hanya pemerintah Qatar tetapi masyarakat dunia, para tenaga kerja asing serta negara-negara berkepentingan lainnya seperti Iran, Turki dan Rusia (<http://www.rmol.co> dunduh pada 17 Pebruari Pk 13.30 WIB).

Secara sepihak banyak negara yang tergabung dalam aliansi 7 negara teluk itu melakukan pemutusan akses udara, darat dan laut. Menurut ini adalah langkah skeptis Arab dan sekutunya sebagai bentuk puncak kemarahan pada Qatar yang disinyalir selalu menampakkan perbedaan dalam kebijakan politik luar negerinya, contohnya dukungan pada Mursi (mantan Presiden Mesir) hingga rezimnya yang jatuh, belum lagi kedekatannya terhadap Iran dan Israel yang merupakan musuh kelompok Arab dan sekutunya.

Berbagai upaya perdamaian pun dilakukan oleh berbagai pihak seperti Presiden Erdogan dari Turki, anggota Gulf Cooperation Council (GSS) Kuwait, Vladimir Putin dari Rusia dan terus mengajak negara-negara lain untuk terlibat dalam upaya perdamaian konflik tersebut. Lalu bagaimana peran Indonesia, secara geopolitik Indonesia tidak memiliki kepentingan besar dalam perselisihan ini paling memastikan keselamatan WNI di Qatar. Oleh karena itu, Indonesia dapat menggunakan politik luar negeri bebas aktifnya dengan bersikap netral, tidak berpihak pada negara manapun. Seperti diketahui, bahwa ini persoalan politik yang memiliki sensitifitas sangat tinggi. Ini benar-benar masalah politik untuk melemahkan kekuatan Islam.

Keanekan pun terjadi di saat Arab Saudi gencar-gencarnya membangun kekuatan Islam, ia memberanikan diri memunculkan konflik ini dengan berbagai alasan politis, dan seolah-olah Qatar biang masalahnya, sungguh

pandangan yang sangat beresiko menyebabkan Qatar terisolasi dan terlihat menjadi korban perselisihan politik Arab Saudi dan Iran. Sejatinnya perselisihan ini dapat diselesaikan melalui forum GCC Gulf Cooperation Council (GSS) maupun aliansi negara-negara muslim yang digagas Arab Saudi, tapi hingga saat ini belum bisa dilakukan, wajarlah ketika dinamika ini dimanfaatkan oleh Sekutu Iran yang seolah-olah melindungi atau Amerika sebagai sekutu Arab Saudi yang seolah-olah paling benar dengan tujuan agar Qatar berpihak pada salah satu blok tersebut atau tidak keduanya, bagi Qatar kerjasama antar negara itu penting selama mengutungkan kedua belah pihak. walaupun tidak seperti itu mungkin konflik ini sengaja dibuat untuk melemahkan kekuatan Aliansi negara-negara muslim atau Gulf Cooperation Council (GSS). Maka jika situasi semakin tidak terkendali, ini kerugian besar bagi negara-negara muslim dan akan menghambat terwujudnya perdamaian di negara-negara Timur Tengah.

PERUMUSAN MASALAH

Indonesia memiliki mayoritas pemeluk muslim terbesar di dunia, oleh karenanya konflik yang terjadi di Timur Tengah khususnya negara Qatar menjadi perhatian khusus bagi Indonesia sebagai negara sahabat. Melalui media massa dalam negeri, Indonesia mengutarakan akan perannya dalam memberikan sikap politik terhadap konflik yang terjadi di Timur Tengah tersebut. Dinamika media di Indonesia sangat aktif dalam menyuarakan sikap politiknya melalui berbagai kanal dan saluran media. Sikap politik itu disuarakan mulai dari presiden Jokowi, juga menteri luar negeri Retno L.P Marsudi, anggota DPR dari Komisi A Nurhayati Assegaf dan Abdul Kharis Almasyhari hingga ketua dewan pembina Majelis Ulama Indonesia (MUI). Seperti diketahui

media Indonesia tersebut acapkali menyuarakan atas kebijakan pemerintah dengan menggambarkan nilai-nilai universal dan inklusif, seperti keadilan, keamanan, keselamatan, keharmonian, toleransi, hormat kepada semua manusia.(Bakti,2015:35). Dari latar belakang itulah kemudian ingin diketahui, bagaimanakah peran Indonesia melalui media massa online dalam mengambil sikap politik atas konflik Qatar?

KERANGKA TEORI

Coverage Media

Seperti dikemukakan Denis McQuail menyebutkan bahwa ; *Social science theories concerning media have been developed to formulate and provide temporary answers to a number of major issues concerning the working mechanisms of public communication systems in society. Although the number of major problems is overwhelming, it can be categorized into three fundamental issues concerning the use of power in society, social integration and social change. (Mcquail,1987:94)*

Dalam teori tersebut disebutkan bahwa media telah dikembangkan dan diorientasikan untuk membuat sebuah formula dengan memberikan jawaban atas sejumlah masalah utama terkait mekanisme kerja sistem komunikasi publik. Meski jumlah masalah utama memiliki frekuensi besar, namun demikian dapat dikategorikan menjadi tiga hal berkaitan dengan penggunaan kekuasaan di dalam masyarakat, integrasi sosial, dan perubahan sosial.

Artinya bahwa, konsentrasi media dari waktu ke waktu pada isu yang relatif sedikit mengarah pada masyarakat untuk memahami isu-isu ini lebih menonjol atau lebih penting daripada masalah lainnya. Secara historis,dapat disampaikan bahwa media konsisten pada hal-hal yang terkait dengan ketidakadilan, pengungkapan kasus korupsi dan politik,praktik bisnis

yang tidak benar, dan mengungkapkan pelanggaran yang berujung pada kerusakan fisik atau infrastruktur. Bagaimana media melakukan coverage atas berbagai masalah yang terjadi dalam konflik Qatar. Media online dalam negeri dan luar negeri dalam mengambil sudut pandang yang sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Negosiasi

Menurut J. Kevin Barge (2009:86), teori negosiasi dilandasi oleh 4 (empat) model yaitu *teori permainan, distributive bargaining, integrative bargaining, dan principled negotiation.*

Teori Permainan (*Game Theory*). Seperti diketahui teori ini diformulasikan kali pertama tahun 1940an dimana berasal dari sebuah model ekonomi dengan menyuguhkan sebuah sistem matematika terhadap model konflik dan melakukan hipotesa perilaku konflik. Teori ini juga menekankan pada cara individu membuat keputusan di dalam situasi komunikasi seperti negosiasi. Teori permainan menganalisa secara rasional tentang konflik antara para pemain yang masing-masing mengejar minat dan memilih diantara berbagai tindakan alternatif. Para pemain membentuk atau menyusun suatu strategi untuk memaksimalkan hasil dan meminimalisir kehilangan. Oreintasi dari teori ini adalah bahwa para pemain berpikir rasional secara konsisten. Seorang pemain akan berusaha untuk memaksimalkan apa yang ingin diraihnya. Namun demikian, teori permainan tidak berhasil dalam mendeskripsikan sifat sosial dan interaktif terhadap konflik manusia. Asumsi yang menyatakan bahwa manusia konsisten dan rasional,serta ketidakmampuan dalam menghitung ketergantungan relasional merupakan faktor-faktor utama ketidakpuasan. Teori ini menjadikan komunikasi sebagai pertukaran informasi secara simpel.

Distributive dan Integrative Bargaining

Distribusi dan *Integrative bargaining*, dimaknai sebagai sebuah frasa *win-win* dan merujuk pada pemecahan masalah secara bersama-sama dibandingkan dengan kompetisi. Para ahli teori komunikasi menggunakan model negosiasi integratif dan negosiasi distributif untuk mengembangkan teori-teori *bargaining* kolektif, mediasi, dan konflik interpersonal. Pada dasarnya, kedua model itu dibedakan antara *strategi* dan *taktik*. Strategi adalah sebuah perencanaan dari tindakan. Sedangkan taktik sendiri merupakan pesan-pesan khusus yang mendukung strategi.

Principled Negotiation Position bargaining mengorientasikan dalam tindakan individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tetapi, *principled negotiation* berorientasi pada proses negosiasi yang menciptakan hasil *fifty-fifty*. *Principled negotiation* melampaui pilihan-pilihan strategis yang terbatas dari sebuah *distributive bargaining*.

Jurnalistik

Seperti diungkapkan Onong Uchjana (2003:95) bahwa, jurnalistik merupakan sebuah teknik mengelola berita, dari mendapatkan bahan hingga kepada menyebarkannya pada khalayak. Sajian maupun tulisan yang sesuai kaidah jurnalistik dan mampu menyampaikan pesan dengan baik akan menjadi ukuran bahwa bahasa jurnalistik dengan berbagai jenis media tersebut efektif. Selain bahasa jurnalistik, diperlukan juga pembuatan judul yang sesuai dengan trend dan memiliki unsur provokatif. Hal itu sesuai dengan apa yang disampaikan Sumadiria, bahwa judul berita yang baik harus dapat memenuhi 7 hal antara lain: 1)provokatif, 2)singkat dan padat, 3) relevan, 4) fungsional, 5) formal, 6)representatif, dan 7) menggunakan bahasa baku (Sumardiria, 2004:62-69).

Seperti diketahui, bentuk dan pengelolaan jurnalistik terbagi 3 bagian yakni media cetak (*newspaper and magazine journalism*), media elektronik auditif (*radio broadcast journalism*) dan media audiovisual (*television journalism*), dan media online (online media).

Jurnalisme Online

Pesatnya media internet juga berpengaruh terhadap kemajuan bidang jurnalistik. Jurnalisme online kini mulai berkembang dan mampu memberikan kontribusi besar konsumsi masyarakat. Ada hal yang secara khusus dimiliki oleh media massa jenis ini. Media ini memiliki *space* yang sangat luas untuk mengisi konten pemberitaannya. Oleh karenanya, banyak rubrik-rubrik yang dibuat oleh media ini untuk menyalurkan beritanya secara khusus. Tulisan yang dibuat wartawan dapat memiliki ruang yang begitu besar dan luas sesuai keinginan. Sebagai, media *online*, dituntut untuk membuat laporan dengan cepat, sehingga bisa langsung disajikan kepada pembaca.

Sifat media jenis ini adalah berpacu dengan waktu. Lebih cepat disajikan akan memiliki nilai tersendiri karena merupakan media pertama yang mempublikasikannya. Sehingga harapannya pembaca dapat mengetahui suatu kejadian secara *uptodate* dengan cepat. Frame seorang jurnalis *online* juga harus berpikir cepat dan kreatif dengan memikirkan kemungkinan format penulisan yang sesuai. Dan berusaha membuat fungsi internet sesuai yang diharapkan seperti interaktivitas, individualisasi dan konvergensi berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi pengguna. Media *online* dapat menggunakan penulisan non-linear, yaitu potongan-potongan berita tersebar di seluruh halaman situs. Setiap potongan berita dapat diakses secara terpisah, contohnya pembaca hanya ingin melihat video berita maka dia akan

melewati halaman yang berisi teks isi berita tersebut. (Syamsul,2012:69)

METODOLOGI DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan ini berorientasi pada pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Analisis ini merupakan metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tapi disisi lain analisis juga digunakan dalam mendeskripsikan pendekatan analisis khusus. Holsti, menyebut metode analisis isi merupakan suatu teknik untuk menarik kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif, artinya sesuai prosedur dan jika dilakukan peneliti lain dapat membuahakan kesimpulan yang hampir sama. Sistematis diartikan sebagai sebuah penetapan isi atau kategori yang dilakukan sesuai regulasi yang konsisten, terdiri dari penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias.

Generalis maksudnya adalah hasil temuan harus memiliki referensi teoritis. Informasi yang didapat dari analisis isi bisa dihubungkan melalui atribut lain dari dokumen & memiliki hubungan teoritis tinggi. Dalam pengertian lain, istilah yang sering digunakan adalah *research technique for the objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication*.

Pan dan Kosicki menyebut ada 2 konsepsi framing yang berkaitan yakni (1) konsepsi psikologi yang menekankan pada proses informasi berkaitan dengan struktur kognitif dalam mengolah informasi dan ditunjukkan dengan formula tertentu. Framing dimaknai sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks unik atau khusus serta menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang, (2) konsepsi sosiologis berorientasi pada

konstruksi sosial pada realitas. Frame melihat realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti sebab sudah diberi label tertentu (Eriyanto, 2002:252).

Untuk mengkonstruksi realitas, seorang jurnalis tidak hanya menggunakan konsepsi yang ada dalam pola pikirnya saja, tetapi juga melibatkan nilai-nilai sosial yang ada dalam dirinya. Ketika menulis dan mengkonstruksikan berita seorang jurnalis dihadapkan dengan masyarakat luas, serta melalui proses produksi yang selalu melibatkan (standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesi). Seorang jurnalis menggunakan teknik dan strategi dengan mengolah kata yang dikembangkan menjadi kalimat untuk dapat dipublikasikan dengan bahasa yang populer. Publikasi tersebut kemudian didukung dengan foto ataupun grafik dan piranti lain dalam mengungkapkan makna untuk dapat dipahami pembaca. Melalui media itu dapat menjadi alat bagi peneliti untuk memahami bagaimana media mengemas sebuah kejadian. Frame merupakan ide yang terhubung dengan elemen berbeda dalam teks sebuah berita (contohnya kutipan sumber, pemakaian kata tertentu, dan lainnya) ke dalam teks. Frame sangat erat berhubungan dengan makna berdasar tanda yang digunakan dalam teks, oleh karenanya seseorang dapat memaknai suatu peristiwa. Framing pada pendekatan ini dapat dikelompokkan menjadi 4 struktur yaitu:

1. Struktur sintaksis adalah penyusunan fakta / peristiwa dalam teks berita berupa opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa pernyataan, dan disusun dalam bentuk susunan umum berita. Framing dalam hal ini adalah skema berita & unit yang diamati adalah headline, lead, latar informasi, kutipan sebuah sumber, pernyataan

maupun penutup. Struktur sintaksis dapat memberi petunjuk dan berguna untuk jurnalis dalam memaknai peristiwa bahwa berita itu akan diarahkan kemana.

2. Struktur skrip adalah ungkapan fakta dalam sebuah teks berita. Berorientasi melihat strategi dan cara penyampaian oleh jurnalis dalam mengemas peristiwa dalam bentuk berita. Framing merupakan kelengkapan berita dan unit yang dikaji dengan formula 5W+1H. Unsur kelengkapan berita ini menjadi penanda atas framing yang penting untuk dilakukan. Namun demikian, bila salah satu unsur di antaranya tidak muncul, maka akan menunjukkan penekanan dan penyamaran terhadap fakta.
3. Struktur tematik adalah sebuah penulisan fakta dengan menuangkan pandangan dalam teks berita terhadap suatu peristiwa. Hal itu berdasarkan proposisi, hubungan kalimat dengan membentuk teks secara menyeluruh. Framing struktur tematik ini terdiri atas detail, maksud, nominalisasi, koherensi dan bentuk kalimat, serta hubungan kalimat. Struktur tematik sebenarnya adalah alat untuk menganalisis bagaimana fakta ditulis dengan kalimat-kalimat dalam sebuah teks berita.
4. Struktur retorik adalah penekanan fakta dalam teks berita. Framing yang digunakan adalah leksikon, grafis, metafora, penandaan dengan unit analisis kata, idiom, gambar atau foto, dan grafik. Disamping itu, unsur leksikon menunjukkan pilihan kata pada suatu kalimat tertentu. Saat menulis berita & menekankan makna peristiwa, jurnalis akan memakai semua strategi untuk meyakinkan masyarakat pembaca atas berita yang ditulis adalah benar adanya.

Dalam kesempatan ini metodologi dengan melakukan kajian atas berita-berita *online* yang muncul di berbagai

laman dalam dan luar negeri. Dari laman-laman itu kemudian muncul konten yang terkait dengan krisis Qatar dianalisis untuk dikaji secara seksama dengan melihat isu-isu yang berkembang. Laman dalam negeri akan menganalisis mengenai isu-isu terkait konflik yang selama ini tengah dibicarakan. Media tersebut adalah tempo.co, metronews.com, news.detik.com, tribunnews.com, kompas.com.

Dalam menganalisis berita yang berkembang, sekaligus menganalisis kebijakan RI atas konflik Qatar melalui tokoh-tokoh nasional mulai dari presiden Jokowi, menteri luar negeri Retno Marsudi, anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), dan beberapa tokoh nasional dengan basis massa besar seperti Muhammadiyah, Nandlatul Ulama (NU), dan organisasi lainnya yang memiliki pengaruh terhadap opini publik, baik nasional maupun internasional. Sementara itu, juga melakukan analisis konten juga pada media online besar di dunia seperti Reuter, Afp, Bbc, Aljazeera, SPA, QNA

Selain itu juga melakukan survei dan observasi pada redaksi media online besar luar negeri melalui laman yang tersedia yang terus gencar melakukan pemberitaan terkini mengenai konflik Qatar. Dalam teori negosiasi disebutkan bahwa sebuah proses berlangsung dengan 3 (tiga) tahap efisiensi. Hal itu, tergantung pada bagaimana seorang negosiator memperlakukan keempat elemen seperti minat, orang, pilihan, dan kriteria. Selanjutnya, keempat pilar itu berkembang menjadi 7 (tujuh) elemen negosiasi, sehingga menjadi minat, hubungan, pilihan, legitimasi, alternatif, komitmen, dan komunikasi. Dalam *principled negotiation*, ketujuh elemen penting itu berperan sebagai komponen preskriptif bagi model negosiasi pada pendekatan integratif. Dari berbagai isu itulah, kemudian media massa terlibat untuk mempublikasikan berbagai isu

yang muncul. Di dalam negeri sendiri beragam media online juga berkembang pesat, jenis dan volume semakin bertambah baik lokal maupun nasional. Menurut Dewan Pers hingga hingga peringatan hari Pers 2017, jumlah perusahaan Pers yang telah terverifikasi berjumlah 74 perusahaan. Namun demikian jumlah tersebut dimungkinkan akan terus bertambah karena saat ini proses verifikasi terus berjalan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers bahwa pendataan ini digunakan untuk memastikan komitmen dan integritas media dalam menegakkan profesionalitas dunia kewartawanan.

Oleh karena itu, media Indonesia ikut serta berkontribusi dalam rangka memberikan informasi tidak hanya di level nasional tetapi juga internasional, termasuk berkaitan krisis Qatar. Beberapa media nasional secara online juga memberitakan krisis Qatar, dengan melakukan peliputan dan mengirim wartawan di lokasi krisis terlibat wawancara dengan mereka yang sedang mengalami konflik. Khususnya pemerintahan Qatar dan beberapa negara di kawasan Teluk. Mereka melaporkan perkembangan terkini soal permasalahan dan konflik yang terjadi. Disamping itu, mereka para jurnalis juga melakukan investigasi atas krisis yang terjadi untuk dilaporkan secara online melalui media Indonesia.

“TEMPO.CO, Doha — Otoritas Arab Saudi dilaporkan melarang warga Qatar masuk ke Masjidil Haram di Mekah. Pelarangan yang diungkapkan pertama kali oleh media Qatar, Al Sharq, adalah imbas dari krisis diplomatik antara Qatar dan negara-negara di Teluk Arab. Menurut Al Sharq, Komisi Hak Asasi Manusia Nasional Qatar atau NHRC menerima keluhan dari warga Qatar tentang larangan masuk ke Masjidil al-Haram di Mekah. Kepala NHRC Ali bin Smaikh al-Marri

*menyebut insiden ini kekerasan mencolok terhadap hak warga Qatar untuk menjalankan kegiatan keagamaan. Sebab, hak semua umat Islam untuk masuk ke tempat tersuci itu...(
<https://dunia.tempo.co/read/896020/putri-raja-salman-murka-uea-sebut-saudi-sekuler>)*

(https://dunia.tempo.co/read/896020/putri-raja-salman-murka-uea-sebut-saudi-sekuler)

Dalam berita nasional itu mempublikasikan konflik Qatar memunculkan sebuah fakta dalam berita yang disajikan. Ada sebuah formula atau strategi dalam mengemas peristiwa dalam bentuk berita. Berita ini menjadi menunjukkan struktur strip adanya fakta bahwa Arab Saudi melarang warga Qatar masuk ke Masjidil Haram di Mekah.

Data UC browser menunjukkan bahwa 95,4 persen masyarakat membaca konten berita dari smartphone. Dari TV 45,9 persen, 20,9 persen dari majalah dan koran. Data media ini disinyalir mampu membentuk sebuah “media diplomacy”. Artinya media massa adalah saluran dalam menjalankan misi diplomasi sebuah negara terhadap negara lainnya. Sebagai “media diplomacy”, media massa tidak hanya sekadar meliput peristiwa diplomatik, tetapi media massa juga memiliki sikap sebagai seorang negosiator. Media juga sebagai salah satu aktor dalam dinamika tata hubungan internasional. Media juga mempengaruhi posisi Indonesia dalam tata hubungan internasional. (Andrianti, 2015).

Dalam berita lain online dalam negeri seperti diberitakan di tempo.co disebutkan bahwa ada 5 hal penting dari pemutusan hubungan diplomatik negara-negara Teluk terhadap Qatar. Diantaranya adalah :

Pertama; Blokade ekonomi. Kondisi ini tentu menjadi sangat buruk, seiring pemutusan hubungan diplomatic dengan Qatar, serta negara-negara yang memusuhi Qatar yang melakukan blokade. Negara Arab Saudi, memiliki

perbatasan darat dengan Qatar menutup pintu-pintu persimpangan dan menghentikan pengiriman barang. Arab Saudi, Uni Emirat Arab dan Bahrain juga menutup wilayah udara mereka untuk penerbangan dari dan ke Qatar. Warga Qatar diperintahkan keluar dari tiga Negara itu dan jalur laut telah diputus.

Kedua; Turki mengirim pasukan. Setelah ancaman yang dilakukan terhadap Qatar, sekutu dekatnya, Turki memilih untuk mempercepat pengiriman pasukan kemarkasnya di semenanjung tersebut. Seluruh pasukan itu akan ditempatkan di pangkalan militer Turki di Qatar. Turki adalah sekutu kunci Qatar dan memiliki pangkalan militer di negeri itu. Amerika juga memiliki pangkalan militer di Qatar sebagai yang terbesar di Timur Tengah.

Ketiga; Serangan media. Kantor Jaringan Media Al Jazeera di Riyadh, Uni Emirat Arab, Bahrain dan Mesir ditutup. Al Jazeera merupakan media terkemuka yang bermarkas di Doha, Qatar.

Keempat; Tweet Trump. Pada awal kekisruhan diplomatik, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Rex Tillerson mengatakan bahwa penting bagian anggota Negara kawasan Teluk untuk tetap bersatu. Namun, jaminan Tillerson diliputi keraguan setelah Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengunggah pernyataan di Twitter yang menuding Qatar sebagai pendonor ekstremisme. Donald Trump kemudian menelepon pemimpin Qatar untuk menawarkan bantuan dalam menyelesaikan krisis tersebut. Alih-alih meredakan situasi yang sudah memanas, tweet Trump justru memperburuk keadaan.

Dan *kelima* adalah *Daftar Terroris*. Pada Kamis malam, sebuah pernyataan bersama oleh Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain & Mesir menempatkan 59 individu dan 12 organisasi dalam sebuah daftar teroris. Ini termasuk

pemimpin spiritual Ikhwanul Muslimin Yousuf al-Qaradawi dan 18 warga Qatar terkemuka. Qatar tegas menolak daftar teroris dan menyatakan tidak berdasar.

Kelima faktor tersebut merupakan indikator yang memperkuat isu-isu untuk memperkuat deskriminasi terhadap Qatar dan masuk dalam truktur tematik karena menunjukkan pandangan dalam teks berita terhadap suatu peristiwa. Dalam berita lain disebutkan menteri luar negeri Indonesia menyampaikan bahwa ada sekitar 43 000 warga Indonesia berada di Qatar, sehingga perlu ada perlindungan pada mereka.

"Ada angka yang memperkirakan jumlah WNI sekitar 43 ribu. Dari yang terdaftar, ada 29 ribu. Kami putuskan untuk mengambil yang terdaftar dulu," ujar Retno, yang berharap tidak terjadi masalah apapun di Qatar.(tempo.co).

Dari pemberitaan tersebut ditunjukkan bahwa disamping fakta dan teks berita juga dilengkapi grafis atas jumlah warga Indonesia ada di Qatar. Formula ini menunjukkan struktur retorik dalam framing Pan & Kosicki.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan Uzi Rabi, yang menyampaikan bahwa dalam temuannya ini berfokus pada pengembangan hubungan unik Qatar dengan Israel. Hubungan keduanya menjelaskan sebagai salah satu komponen dari Emirat yang rumit dan merupakan kebijakan luar negeri yang berani. Begitu juga dengan langkah Indonesia terhadap langkah yang diambil dalam rangka diplomasi dengan kawasan Timur Tengah dan hal itu dipublish di media-media nasional.

Hasil penelitian itu juga mengidentifikasi logika di balik inisiatif Qatar tentang kebijakan regional serta kemampuan Emirat untuk dalam membuat perubahan dalam situasi sosial dan internasional. Banyak media menyoroti tentang bagaimana sebuah

negara kecil yang kaya raya seperti Qatar dapat menghasilkan yang canggih. Agenda kebijakan luar negeri membedakan dirinya dari negara tetangga lainnya, sekaligus meningkatkan profil internasionalnya dan mendapatkan keunggulan daerah. Sebuah risiko yang diperhitungkan untuk mempromosikan tujuan kebijakan luar negerinya yang lebih luas melalui media. (Rabi, 2013)

Sementara itu, contoh media pemberitaan online luar negeri juga menyampaikan hal yang sama terkait krisis Qatar. Seperti diungkapkan media reuter dengan judul "Trump scolds Qatar as Tillerson seeks to ease crisis"

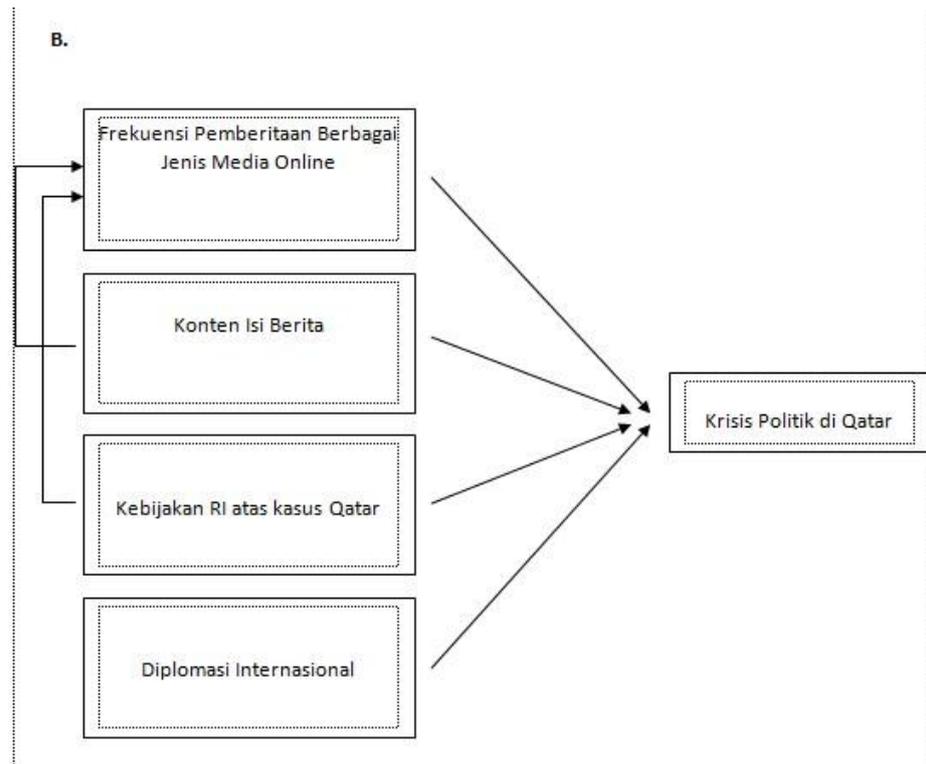
WASHINGTON (Reuters) - U.S. President Donald Trump on Friday accused Qatar of being a "high level" sponsor of terrorism, potentially hindering the U.S. Department of State's efforts to ease heightening tensions and a blockade of the Gulf nation by Arab states and others. "The nation of Qatar unfortunately has historically been a funder of terrorism at a very high level," Trump told reporters at the White House. "So we had a decision to make, do we take the easy road or do we finally take a hard but necessary action. We have to stop

the funding of terrorism. I decided ... the time had come to call on Qatar to end its funding," Trump said, adding that he helped plan the Qatar action with Arab leaders after a recent summit in Riyadh, Saudi Arabia. A senior administration official told Reuters earlier this week that the United States had no indication from the Saudis or Emiratis in Riyadh during Trump's visit last month that they would sever ties with Qatar. The crisis is a major diplomatic test for the United States, which is a close ally of countries on both sides. Trump has called key players in the region since they severed ties with Qatar on Monday..... (https://www.reuters.com).

Dalam berita itu memberi kesimpulan bahwa Presiden Amerika Serikat Donald Trump menuduh Qatar menjadi sponsor terorisme "tingkat tinggi", yang berpotensi menghambat usaha Departemen Luar Negeri AS untuk mengurangi ketegangan dan blokade negara Teluk oleh negara-negara Arab dan negara-negara lain. Dari hal itu kalau dikaji melalui Struktur sintaksis dapat dikategorikan bahwa berita itu mayoritas diarahkan dengan tujuan tertentu yakni memberikan opini atas keterlibatan Qatar dianggap menghambat terorisme.

Theoretical Frame Work :





Gambar 1: Theoretical Frame work

Tesis Statament

Munculnya krisis Qatar menjadi bahan kajian yang menarik, karena selama ini masih menjadi misteri. Berbagai spekulasi dan asumsi menguat bak seperti isu yang santer diakui kebenarannya, padahal sebetulnya belum tentu benar. Diakui sampai saat ini Qatar bersama dengan negara-negara dikawasan Teluk masih belum akur. Ketidakharmonisan ini terus berkembang hingga diantaranya belum mendapatkan titik temu untuk mendapat sebuah kesepakatan. Disisi lain aksi terorisme di kawasan negara Eropa mulai muncul, ditambah dengan phobia anti Islam sudah beredar dimana-mana.

Teluk Qatar dewasa ini memang tengah dilanda masa sulit. Negara-negara di kawasan itu terus memusuhi dan beberapa organisasi lainnya juga ikut serta memboikot terhadap Qatar. Ironisnya, dalam bidang transportasi juga dilakukan pemutusan hubungan baik angkutan udara, laut dan darat yang dipimpin oleh negara yang dianggap sebagai saudara yakni Saudi Arabia.

Namun, gejala diakui tidak hanya sebatas pada negara-negara dalam organisasi Gulf Cooperation Council (GCC) atau dewan kerjasama Teluk, tetapi telah berkembang ke negara Timur Tengah lainnya dan juga ekstra regional yang lain.

Dari berbagai hal tersebut tersebut, dapat disimpulkan bahwa diketahui variabel- variabel seperti krisis politik di Qatar sebagai Dasollen, sementara Das sein berorientasi pada ;1) Frekuensi pemberitaan media online 2) Konten isi berita, 3) Kebijakan RI atas krisis Qatar, 4) Diplomasi internasional

Semakin sering pemberitaan yang dilakukan oleh media-media nasional RI akan memberikan pesan bahwa Indonesia memiliki kepedulian yang tinggi terhadap berbagai krisis yang terus terjadi di Qatar. Pemberitaan akan banyak diakses oleh banyak kalangan yang tergabung dalam komunitas dunia internasional. Ditambah lagi setiap kedutaan yang memiliki kantor di Indonesia akan terus memantau pergerakan informasi tersebut. Berbagai

jenis berita yang muncul itu akan terus update dan mampu memberi pesan pada khalayak luas khususnya bagi stakeholders. Konten isi berita juga memiliki peran dalam penyampaian pesan pada publik. Sebagai kepala negara, anggota dewan perwakilan rakyat maupun pimpinan organisasi massa sudah selayaknya memberi statemen dalam rangka ikut serta memberi solusi atas konflik yang terjadi.

Kebijakan yang diambil oleh pemimpin negara atas konflik yang terjadi di Qatar, perlu dipublikasikan pada masyarakat internasional melalui media massa. Dengan harapan dapat ikut mendesak melalui media agar konflik segera berakhir. Peran dari media tersebut menjadi salah satu pendorong diplomasi antar negara-negara di kawasan Teluk yang terlibat konflik, sehingga dorongan itu secara moral dapat mempengaruhi atas konflik yang terjadi selama ini.

Isu Ekonomi Qatar yang Maju Pesat

Seiring kemajuan negara-negara di kawasan Teluk memiliki perkembangan yang besar. Qatar sebagai salah satu negara kawasan Teluk berkembang pesat dari aspek ekonomi maupun politik. Pesatnya perkembangan ekonomi Qatar nampaknya memberi dampak “kurang baik” bagi negara-negara yang tergabung di kawasan Teluk. Beberapa negara itu merasa tidak nyaman dengan kemajuan yang diperoleh Qatar. Oleh karenanya, mereka membuat manuver-manuver untuk menyudutkan Qatar. Beberapa kelemahan Qatar kemudian dieksplore sedemikian rupa sehingga isunya merebak hingga tingkat internasional.

Bahkan, negara-negara yang tidak terlibat konflikpun kemudian menjadi ikut melibatkan diri untuk ikut menjadi bagian dari konflik ini. Negara adidaya seperti Amerika Serikat dan sekutunya juga ikut melibatkan diri, dengan berbagai alibi dan alasan yang disampaikan. Keterlibatan negara AS

tentu akan membawa dampak bagi politik internasional yang dinilai oleh banyak kalangan memiliki pengaruh yang sangat besar.

Dinamisasi perkembangan politik kini sudah menjadi konsumsi internasional. Qatar seolah menjadi komoditas politik internasional yang terus dikomunikasikan sebagai sebuah negara yang “melindungi terorisme”, bahkan dituduh sebagai negara yang tidak aware terhadap pencegahan terorism. Belum lagi isu-isu yang lain yang digunakan untuk menyudutkan Qatar. Pesatnya kemajuan Qatar juga dinilai berdampak pada negara sahabatnya Uni Emirat Arab (UEA). Negara ini merasa tersaingi atas kemajuan yang dicapai Qatar. Oleh karenanya embargo ekonomi akan menjadi sebuah pilihan UEA untuk memboikot Qatar. Kantor berita Saudi Arabia, SPA memberitakan bahwasanya Riyadh telah menutup diri perbatasannya. Negara itu memutus seluruh akses darat, laut dan bahkan udara dengan negara di Semenanjung Arab. Qatar menilai keputusan itu tidak didasarkan pada fakta-fakta yang ada. Langkah ini dianggap belum pernah terjadi sebelumnya, dan dipandang hal yang membuat perpecahan serius antara negara-negara kuat di Teluk. Ini juga dianggap merupakan sekutu-sekutu dekat AS, serta adanya peningkatan ketegangan antara negara-negara Teluk dan negara tetangga. Saudi menuduh Qatar bekerja sama dengan milisi yang didukung Iran.

Kantor berita itu juga menyebut, bahwa negara yang tergabung dalam kawasan Teluk tersebut satu persatu memutus hubungan diplomatik dengan Qatar, mulai dari Bahrain kemudian Arab Saudi diikuti sekutunya. Juga disebutkan juga bahwasanya bahwa keputusan tersebut diambil dengan dalih untuk “melindungi keamanan nasional dari bahaya terorisme dan ekstremisme”. Seperti

diketahui pemutusan hubungan dengan Qatar berlangsung tiba-tiba, tetapi tidak terjadi begitu saja karena ketegangan telah berkembang selama bertahun-tahun, dan terutama dalam beberapa pekan terakhir. Beberapa waktu lalu, negara-negara itu memblokir sebuah situs berita Qatar, termasuk di dalamnya adalah Al Jazeera.

Emir Qatar, Sheikh Tamim bin Hamad al-Thani mewakili Qatar melakukan kritik terhadap Arab Saudi. Mereka memuat pernyataan kontroversial dengan menyebut bahwa itu pernyataannya adalah palsu dan menudingnya sebagai perbuatan “kejahatan siber yang tercela”. Sebelumnya, 2014, Arab Saudi, Bahrain dan UEA menarik duta besar mereka dari Qatar selama beberapa bulan sebagai protes atas tuduhan campur tangan dalam urusan dalam negeri mereka. Ada hal yang mempengaruhi keputusan itu, antara lain adalah hubungan Qatar dengan kelompok-kelompok Islam radikal, dan peran Iran, dan persetujuan dengan Arab Saudi. Kendati Qatar bergabung dengan koalisi AS melawan ISIS, para pemimpin Syiah Irak menuding bahwa mereka memberikan dukungan finansial kepada ISIS. Namun, orang-orang kaya di Qatar diyakini memberikan sumbangan besar kepada ISIS. Sementara pemerintah Qatar memberi bantuan uang dan senjata kepada kelompok Islam garis keras di Suriah. Qatar juga dituduh memiliki hubungan dengan kelompok yang sebelumnya dikenal sebagai Front al Nusra, yang berafiliasi dengan al-Qaida.

Pernyataan SPA juga menuduh Qatar mendukung berbagai kelompok-kelompok seperti militan Syiah di Bahrain dan provinsi Qatif di Saudi timur, Ikhwanul Muslimin yang dilarang di berbagai negara Arab. Disamping itu, Qatar terus menerus dianggap mempromosikan pesan dan gagasan kelompok-kelompok ini melalui media mereka. Qatar, yang akan menjadi tuan

rumah Piala Dunia sepak bola pada 2022, mengecam pemutusan hubungan diplomatik ini melalui komentar yang disiarkan di Al Jazeera.

Temuan

Media memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka menyampaikan pesan pada masyarakat luas. Begitu pula media yang terkait dengan berbagai macam konflik yang terjadi akan membawa dampak terhadap pemberitaan yang disampaikan melalui media khususnya online. Media di Indonesia secara nasional berkembang sangat pesat dan memberikan kasanah dinamisasi bagi perkembangan ekonomi, sosial, budaya, pertahanan keamanan hingga politik di tanah air. Namun demikian, media juga menyoroti perkembangan dunia politik di negara-negara lain termasuk negara yang sedang mengalami konflik di kawasan Teluk di Timur Tengah.

Salah satu media nasional Kompas.com menyoroti bahwa, pemerintah Indonesia menyerukan negara-negara Arab mengutamakan dialog terkait pengucilan Qatar. Sebagai negara Islam, negara-negara Arab diharapkan mengutamakan ukhuwah Islamiyah dan berorientasi pada arah rekonsiliasi. Secara kelembagaan media menyampaikan bahwa Retno telah berkomunikasi dengan menteri luar negeri negara-negara Arab. Menurutnya, perdamaian dan stabilitas kawasan Timur Tengah menjadi sesuatu hal sangat penting untuk menjadi perhatian.

Pemerintah Qatar siap menerima upaya mediasi guna meredakan ketegangan antara Qatar dan negara-negara Arab lain. Pemerintah Qatar juga menyatakan, perbedaan pendapat yang tajam tetap dapat diselesaikan melalui dialog. Pernyataan menteri luar negeri Retno Marsudi yang dipublikasikan di media-media nasional ini, atas komunikasi yang dibangun sesama dengan menteri luar negeri yang sedang terlibat komunikasi menjadi salah satu

kekuatan Indonesia dalam mendorong diplomasi menggunakan media massa. Pesan yang diambil disampaikan dalam rangka ikut berkontribusi meredam konflik yang terjadi di Timur Tengah menggunakan media menjadi sebuah bentuk agenda.

Hal itu sesuai dengan bukunya (Perloff,2014) bahwa media didefinisikan sebagai "sebuah proses di mana media massa mengkomunikasikan kepentingan relatif berbagai isu dan peristiwa kepada publik". Artinya bahwa Indonesia melalui menteri luar negeri Indonesia dalam kesempatan itu menyampaikan kepada masyarakat dunia melalui media Kompas dengan harapan bisa didengar oleh masyarakat internasional, atau melalui kedutaan yang berada di Indonesia.

Pada kesempatan itu, Kompas mengambil isu terorisme, kekerasan senjata, media itu pemerintah Indonesia menyerukan untuk melakukan dialog dan memberi masukan atas konflik yang terjadi agar dapat diselesaikan secara damai melalui jalur diplomasi. Media Kompas menyoroti melalui pengaturan media bahwa pihaknya menekankan posisi Indonesia melalui Kementerian luar negeri dengan memberi pesan pada dunia internasional bahwa Indonesia ikut bergerak dan peduli atas konflik yang terjadi. (Kompas.com).

Sementara itu, dalam laman metrotv.news.com disebutkan bahwa sebagai negara yang memiliki umat muslim terbesar Indonesia juga berperan aktif dalam rangka memberi kontribusi atas penyelesaian konflik Qatar. Melalui Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyerukan dan menyatakan sikap mendukung Pemerintah Indonesia memfasilitasi kisruh Qatar yang membuat hubungan internasional kawasan Timur Tengah memanas dan kisruh.

Disampaikan ketua Dewan Pertimbangan MUI Pusat, Din Syamsudin bahwa pihaknya mendorong

pemerintah Indonesia berperan ikut aktif dalam meredam tensi tinggi di kawasan timur tengah. "Untuk melakukan langkah cepat dan segera, untuk mengatasi keadaan dengan berbicara bersama pihak-pihak yang berseteru, untuk menghentikan upaya-upaya perseteruan, "kata Syamsudin. (metronews.com).

Dari berita tersebut dapat disimpulkan bahwa MUI juga mengambil peran aktif dalam rangka mendorong terjadinya suasana kondusif di kawasan Timur Tengah. Pihaknya menyebut ada berbagai cara dalam rangka proses penyelesaian konflik tersebut. Sebagai contoh menyarankan presiden Joko Widodo untuk dapat menginisiasi sidang darurat Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang beranggotakan negara-negara yang terlibat konflik. Minimal aktifitas itu dapat mengurangi konflik agar tidak berkembang dan semakin meluas. Dalam hal lain, menurutnya dapat melakukan iniasi konferensi tingkat tinggi di Indonesia. Meski Indonesia tak terlibat dalam konflik kawasan tersebut, tetapi dari rekam jejak sebagai negara yang damai memungkinkan memiliki *bargaining* untuk menjadi mediator.

Kebijakan atau seruan itu tentu akan menarik dan memiliki nilai dalam rangka ikut serta mempengaruhi kebijakan pada negara-negara yang terlibat konflik melalui publikasi berita yang sering kali muncul. Paling tidak media Indonesia secara terus menerus memberikan berita tersebut dari berbagai sudut pandang atau *engle*. Tentu tidak hanya media Indonesia tetapi media lain di dunia dipastikan juga akan meng ekspos berita konflik Timur Tengah, termasuk Qatar melalui penelusuran dan investigasi yang dilakukan oleh tim media.

Power of Context

Konten dalam pemuatan berita sangat berpengaruh terhadap pesan yang

ditangkap oleh masyarakat internasional. Seperti dalam berita berikut ;

“Trump scolds Qatar as Tillerson seeks to ease crisis”

WASHINGTON (Reuters) - U.S. President Donald Trump on Friday accused Qatar of being a “high level” sponsor of terrorism, potentially hindering the U.S. Department of State’s efforts to ease heightening tensions and a blockade of the Gulf nation by Arab states and others. “The nation of Qatar unfortunately has historically been a funder of terrorism at a very high level,” Trump told reporters at the White House. “So we had a decision to make, do we take the easy road or do we finally take a hard but necessary action. We have to stop the funding of terrorism. I decided ... the time had come to call on Qatar to end its funding,” Trump said, adding that he helped plan the Qatar action with Arab leaders after a recent summit in Riyadh, Saudi Arabia. A senior administration official told Reuters earlier this week that the United States had no indication from the Saudis or Emiratis in Riyadh during Trump’s visit last month that they would sever ties with Qatar. The crisis is a major diplomatic test for the United States, which is a close ally of countries on both sides. Trump has called key players in the region since they severed ties with Qatar on Monday,..etc.(A view shows buildings in Doha, Qatar, June 9, 2017. REUTERS/Naseem Zeitoun).

Dalam berita itu disampaikan bahwa pemerintah AS menuding bahwa Qatar dianggap ikut serta dalam memberi dukungan gerakan teorisme. Qatar dianggap memiliki potensi menghambat usaha blokade AS atas kawasan Teluk. Melalui sekretaris negara A.S Rex Tillerson menyebut bahwa pihaknya telah mengurangi hubungan transportasi dan perdagangan. Kondisi ini membuat pelaku ekonomi Qatar mendapat

tekanan yang bertubi-tubi, sehingga memberi dampak terhadap perekonomian nasional Qatar.

Sementara itu, dalam pemberitaan di ccn disebutkan pula bahwa berita yang berjudul “*US suspects Russian hackers planted fake news behind Qatar crisis*” *Washington (CNN)(7/6) US investigators believe Russian hackers breached Qatar’s state news agency and planted a fake news report that contributed to a crisis among the US’ closest Gulf allies, according to US officials briefed on the investigation. The FBI recently sent a team of investigators to Doha to help the Qatari government investigate the alleged hacking incident, Qatari and US government officials say. Intelligence gathered by the US security agencies indicates that Russian hackers were behind the intrusion first reported by the Qatari government two weeks ago, US officials say. Qatar hosts one of the largest US military bases in the region. The alleged involvement of Russian hackers intensifies concerns by US intelligence and law enforcement agencies that Russia continues to try some of the same cyber-hacking measures on US allies that intelligence agencies believe it used to meddle in the 2016 elections. US officials say the Russian goal appears to be to cause rifts among the US and its allies. In recent months, suspected Russian cyber activities, including the use of fake news stories, have turned up amid elections in France, Germany and other countries. (<http://edition.cnn.com/2017/06/06/politics/russian-hackers-planted-fake-news-qatar-crisis/index.html>)*

Dalam berita tersebut disebut bahwa penyelidik AS percaya bahwa peretas Rusia menyerang kantor berita negara Qatar dan menanamkan laporan berita palsu yang berkontribusi terhadap krisis di antara sekutu Gulf terdekat AS. Seperti disampaikan peretas Rusia berupaya menyusup dalam kantor berita Qatar dengan menyebarkan berita palsu.

Tuduhan keterlibatan hacker Rusia mengintensifkan kekhawatiran oleh badan intelijen dan penegakan hukum AS. Pejabat AS mengatakan bahwa tujuan Rusia tampaknya menyebabkan perpecahan di antara AS dan sekutu-sekutunya.

Dalam beberapa bulan terakhir, dugaan aktivitas cyber Rusia, termasuk penggunaan berita palsu, telah muncul di tengah pemilihan di Prancis, Jerman dan negara-negara lain. Belum jelas apakah AS telah melacak para hacker dalam insiden Qatar ke organisasi kriminal Rusia atau ke dinas keamanan Rusia yang dipersalahkan atas hacks pemilihan AS. Namun demikian, seperti dilaporkan bahwa peretasan tersebut belum mendapat izin dari pemerintah AS. Seperti diketahui FBI dan CIA menolak berkomentar. Artinya, jika memang ini benar berarti kedua organisasi itu melakukan pembiaran atas peretasan yang dilakukan.

PENUTUP

Simpulan

Pemberitaan media nasional terkait dengan konflik yang terjadi Timur Tengah khususnya Qatar terus mengalami perkembangan, bahkan cenderung meruncing dan belum mendapatkan titik temu. Bahkan negara-negara di kawasan Teluk justru semakin meningkatkan tekanan pada Qatar, sehingga Qatar semakin terpojok. Namun demikian Qatar sendiri, terus tidak bergeming dan menunjukkan jati dirinya untuk memperkuat diri karena pihaknya merasa bahwa ada miss komunikasi dan propaganda yang dibuat untuk menyudutkan negaranya. Dalam kaca mata media, memiliki peranan penting dalam rangka menyampaikan pesan pada masyarakat internasional. Media massa di Indonesia yang banyak jenisnya berperan aktif untuk ikut serta menyuarakan kepeduliannya dalam penyelesaian konflik di Qatar.

Pemerintah Indonesia melalui presiden Republik Indonesia dan tokoh-tokoh nasional lainnya terus bergerak sesuai dengan arah politik Indonesia. Pemerintah RI bersikap tidak memihak dengan negara yang terlibat konflik. Namun berusaha ikut berkontribusi menyelesaikan konflik yang terjadi di Timur Tengah melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Keberadaan media online ikut serta mendorong terciptanya komunikasi dengan mereka yang terlibat konflik. Media memfasilitasi ikut serta menyampaikan pesan moral pada masyarakat internasional melalui kebijakan oleh pemerintah RI.

Dalam teori Coverage media, negosiasi merupakan cakupan media dengan menganalisis berbagai konten-konten yang ada dilaman media online nasional maupun internasional. Teori-teori itu dapat memperkuat pesan yang disampaikan melalui pesan atas konflik yang terjadi yang dikembangkan sudut pandang atau angle yang berbeda – beda.

Rekomendasi

Sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, sudah selayaknya memberian perhatian besar pada masalah ini. Indonesia berharap konflik di Timur Tengah segera berakhir. Seiring dengan proses negosiasi yang sedang dilakukan penulis merekomendasikan agar Indonesia terus melakukan komunikasi politik yang tidak memihak pihak manapun. Namun demikian, tetap mendorong terjadinya perdamaian dan penyelesaian konflik yang terjadi. Sebagai negara mayoritas muslim, setidaknya Indonesia mulai memikirkan memiliki power diplomasi atas konflik Timur Tengah. Kalau sekarang ini baru dalam tataran mendorong penyelesaian konflik, diharapkan kedepan memiliki power negosiasi dan diperhitungkan oleh negara-negara di kawasan Timur Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Barge,J,K.2009. *Social Group,Workgroup and Teamdalam William F.Eadie (Eds)21st Century Communication, Reference Handbook : 340-348*.Thousand Oak: Sage Publication
- Denis McQuail. 1987. *Mass Communication Theory (Teori Komunikasi Massa)*. Jakarta: Erlangga
- Effendy, Onong Uchjana.2003. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Eriyanto. 2002. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- Holsti, Ole R. 1969. *Content Analysis for the Social Science and Humanities. Reading, Massachusetts : Addison – Westley Pub lishing*.
- Kovach, Bill, & Tom Rosenstiel (2001). *The Elements of Journalism. What Newspeople Should Know and the Public Should Expect*. New York: Crown Publishers. Hlm. 116-120
- Morreale, Sherwyn., Spitzberg, Brian H., dan Barge, J. Kevin. 2007. *Human Communication: Motivation, Knowledge and Skills Second Edition*. Canada: Holly J. Allen
- Richard M. Perloff. 2014. *The Dynamics of Political Communiaction ; Media and Politics in a digital age*.New York. Routledge
- Romli,Asep Syamsul.2012. *Jurnalistik Online : Panduan Praktis Mengelola Media Online*.Bandung: Nuansa Cendekia

Sumadiria, Haris. 2004. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Cetakan

Ketiga. Bandung: Simbuisa Rekatama Media.

JURNAL :

- Andrianti,Nita.2015. *Peran media massa nasional dalam politik internasional*.INFORMASI;Kajian Ilmu Komunikasi Volume 45. Nomor 1
- Bakti, Andi Faisal, 2013. “Relevansi Pemikiran Nurcholish Madjid untuk Pembangunan Bangsa” *Titik Temu, Jurnal Dialog Peradaban*, Vo;. 6 No. 1 (July-December 2013): 35-49.
- Bakti,Andi Faisal.2015. “*The Integration of Dakwah in Journalism: Peace,*” *Journal Komunikasi Islam*,Vol.05 No.01 (June) : ISBN 2088-6314.pp 188-203
- Rabi,Uzi.2013. *Qatar’s Relations with Israel:Challenging Arab and Gulf Norms.The Middle East*
- Undang-Undang Pers Nomor 40 Tahun 1999
- Portal Berita dalam negeri :**
<https://news.metrotvnews.com>
<https://news.detik.com>
<https://www.tribunnews.com>
<https://mediaindonesia.com>
<https://suara-rakyatmerdeka.com>
<https://www.rmol.co>
<https://www.tempo.co>
<https://www.kompas.com>
- Portal Berita luar negeri :**
<https://www.aljazeera.com>
<https://www.apnews.com>
<https://www.bbc.com>
<https://edition.cnn.com>
<https://www.afp.com>
<https://www.reuters.com>
<https://edition.cnn.com>